

**PERANAN TARI PAGAR PENGANTIN  
DALAM PESTA PERNIKAHAN MASYARAKAT DI BAYUNG LENCIR**

**Silviana**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Afifah Asriati**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Desfiarni**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: [silvianasilvi85@gmail.com](mailto:silvianasilvi85@gmail.com)

**Abstract**

Research using descriptive methods. The research instrument was the researchers herself and assisted with supporting instruments such as stationeries, photo camera and DSLR camera. The types of data in this study were primary and secondary data. The techniques of data collection were observation, interview, and documentation. In analyzing This article aimed to find out the Role of *Pagar Pengantin* Dance in the Environment of the Bayung Lencir District. The type of this research was qualitative the data, there were several stages, namely, data reduction and data presentation. The results showed that the *Pagar Pengantin* dance in the Bayung Lencir district was only performed at weddings. *Pagar Pengantin* dance performed at weddings had a role as a release of single age. As related to the appearance of, the bride must join in as a dancer and dance with four bride fence dancers. This dance must be pulled in front of the aisle seat because this dance must be witnessed by the groom who aimed to protect the dancing bride. Married brides are no longer permitted to dance except with permission from their husbands because the symbols from the trays used by the bride's stand are likened to houses where married women have restrictions. *Pagar Pengantin* Dance is a dance that means separation between the bride and her family to form a new family, and this dance also symbolizes the meaning of the union of two different families into one.

Keywords: Role, Bridal Fence Dance, Wedding Party

**A. Pendahuluan**

Kesenian merupakan salah satu unsur yang menyangga kebudayaan, ia berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu sendiri. Kesenian pada hakekatnya adalah unsur kebudayaan yang bersumber pada wujud, ide, (gagasan), yang cenderung mengarah pada gagasan estetis sehingga mendorong manusia untuk menciptakan karya

atau aneka ragam kesenian. Sebagaimana dikemukakan oleh Umar Kayam (1981: 38-39) bahwa:

“Kesenian tidak pernah berdiri sendiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri, masyarakat yang menjaga kebudayaan dan kesenian yang mencipta, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru”.

Kesenian yang merupakan perwujudan gagasan-gagasan tradisional, yang diperoleh secara historis. Maka kesenian daerah adalah suatu bentuk kesenian yang ada di daerah yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri. Ia merupakan perwujudan dari pelaku dan peradaban masyarakat daerah tersebut, yang tersebar di berbagai kawasan kepulauan yang ada di Nusantara. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa yang tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks. Wujud kesenian diantaranya adalah Tari.

Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Dikatakan menggembirakan dan mengharukan karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira (Desfiarmi, 2004:1).

Salah satunya adalah tari Pagar Pengantin di Bayung Lencir merupakan perwujudan nilai budaya local.

Menurut Corrie Hartong (dalam Supardjan, 1982:17) tari adalah gerak-gerak yang ritmis dari tubuh dalam ruang, lalu diperjelas menurut Drs. Soedarsono berpendapat bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (dalam Supardjan, 1982:19).

Tari Pagar Pengantin merupakan tari tradisional yang menggambarkan kehidupan remaja yang akan melepas masa lajang. Pada tahun 1998 tari Pagar Pengantin mulai disebarkan oleh Elly Rudi. Elly Rudi mulai memperkenalkan dan melatih tari ini kepada siswa-siswinya di sekolah. Kesulitan Elly Rudi dalam memperkenalkan tari ini adalah memunculkan minat penari agar mau bergabung dan berlatih Elly Rudy mengumpulkan siswa-siswinya untuk kemudian berlatih ditampilkan di acara pesta pernikahan di Bayung Lencir. Respon masyarakat pada saat itu baik dan menikmati tari Pagar Pengantin tapi masih belum memahami fungsi dan peranan tari Pagar Pengantin tersebut mereka hanya sekedar menikmati sebagai hiburan semata, perlahan tari pagar pengantin mulai di kenal di Bayung Lencir dengan seringnya di tampilkan di acara-acara pernikahan di Bayung Lencir sampai saat ini.

Tari Pagar Pengantin memiliki beberapa ketentuan pada saat menarikan tari ini, pertama harus ada yang menyambut atau Pagar Ayu pada saat kedua mempelai dan kedua rombongan keluarga akan berjalan menuju pelaminan karena pengantin diibaratkan ratu sehari. Kedua Tari Pagar Pengantin harus di tarikan oleh perempuan remaja yang belum menikah dan berjumlah genap karena menurut filosofi tari ini merupakan tari yang menggambarkan pelepasan masa lajang bersama teman-teman. Pengantin perempuan diwajibkan menggunakan kuku tanggai di jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking yang dipasangkan oleh kedua penari yang berada di barisan depan. Tari ini harus di tarikan di depan kursi pelaminan karena tari ini harus disaksikan oleh pengantin laki-laki yang berada di belakang penari paling kanan belakang karena laki-laki bertujuan untuk menjaga dan melindungi pengantin perempuan yang sedang menari. Serta tari ini harus melibatkan pengantin perempuan karena pengantin

perempuan yang telah menikah tidak diperbolehkan lagi untuk menari kecuali atas izin dari suami karena simbol dari nampun yang digunakan tempat berdiri pengantin perempuan diibaratkan seperti rumah di mana perempuan yang telah menikah mempunyai batasan-batasan. Dari ketentuan-ketentuan tersebut maka masing-masing memiliki peranan satu sama lain yang terkait dalam rangkaian pesta pernikahan di Bayung Lencir dengan demikian tari Pagar Pengantin hanya di ditampilkan pada pesta Pernikahan saja. (Zainal Aripin, 17 Oktober 2018) .

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tari Pagar Pengantin memiliki pengertian. Pagar artinya membatasi, sedangkan Pengantin adalah orang yang sedang melangsungkan pernikahan. Jadi Pagar Pengantin adalah memagari pengantin wanita dan dalam hal ini yang memagari adalah saudara perempuan pengantin.

Menurut Corrie Hartong (dalam Supardjan, 1982:17) tari adalah gerak-gerak badan yang beri nuansa ritmis dan dilakukan dalam ruang ruang.

Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah tradisi yang telah ada.

Hari Soegiman (1990:2) secara umum, pengertian peran adalah kehadiran didalam menentukan suatu proses keberlangsungan. Peran (role) adalah sesuatu yang dapat diartikan memiliki arti positif yang diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain (Anton Mulyono: 1949).

Nasution (1994:74) menegaskan bahwa peranan adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian kedudukan. Lebih lanjut, Setyadi (1986: 29) berpendapat peranan adalah suatu aspek dinamika berupa pola tindakan baik yang abstrak maupun yang kongkrit dan setiap status yang ada dalam organisasi.

Usman (2001:4) juga mengemukakan peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.

Objek penelitian ini adalah Peranan Tari Pagar Pengantin dalam pestapernikahan di Kecamatan Bayung Lencir Provinsi Sumatera Selatan tanggal 16-18 Oktober 2018.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera foto dan kamera DSLR. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*) serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, reduksi data dan penyajian data. Adapun tujuan penelitian mendeskripsikan Peranan Tari Pagar Pengantin Dalam Pesta Pernikahan Masyarakat di Bayung Lencir.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Tari Pagar Pengantin**

Tari pagar Pengantin dalam pesta pernikahan di Bayung Lencir berfungsi sebagai media hiburan di pesta pernikahan dan tari ini masuk dalam bagian dari rangkaian acara pesta pernikahan di Bayung Lencir. Tidak ada aturan tari ini diwajibkan untuk di setiap pesta pernikahan masyarakat di Bayung Lencir wajib tidaknya dapat diukur dari segi ekonomi. Tari Pagar Pengantin memiliki pengertian. Pagar artinya membatasi, sedangkan Pengantin adalah orang yang sedang



melangsungkan pernikahan. Jadi Pagar Pengantin adalah memagari pengantin wanita dan dalam hal ini yang memagari adalah saudara perempuan pengantin. Setelah mengalami perubahan Tari Pagar Pengantin lebih dikenal masyarakat Bayung Lencir sebagai salah satu sarana hiburan pada pesta pernikahan. tari pagar pengantin yang ditampilkan pada pesta pernikahan di lingkungan masyarakat Bayung Lencir umumnya ditarikan oleh penari – penari dari sanggar yang ada di lingkungan masyarakat Bayung Lencir. Tari Pagar Pengantin di dipertunjukkan di atas panggung pelaminan, disaksikan oleh pengantin laki-laki. Penari berjumlah genap yaitu 4 atau 6 orang penari perempuan.

Tari Pagar pengantin mempunyai beberapa unsur, antara lain:

a. Gerak

Gerak pasang kuku tanggai melambangkan pengantin perempuan sudah siap untuk menari, Gerak hormat gerakan ini sebagai gerakan pembuka dalam tarian ini yang digambarkan sebagai penghormatan kepada tamu. Pertama penari sudah siap dipanggung, berdiri didepan tempat duduk pengantin berada dan menghadap kearah tamu. Gerak lambang sekuntum bunga gerakan menyesuaikan dengan lirik lagu yakni sekuntum bunga, sehingga gerak yang ditunjukkan ialah simbol dari sekuntum bunga. Gerak memetik Gerakan ini menyimbolkan pada lirik lagu “kini disunting” yang seolah kata disunting berarti sekuntum bunga (pengantin wanita) telah dipetik dari tangkainya yaitu keluarga. Gerak memohon, gerak ini menandakan bahwa adanya do’a permohonan dari pengantin untuk kelancaran proses pernikahannya. Gerak masa lalu Gerak ini melambangkan pada lirik lagu “jangan dikenang masa yang lalu”, bahwa baik buruk kenangan yang dimiliki dari kedua mempelai hendaknya jangan diungkit/dikenang untuk menjadikan permasalahan didalam kehidupan berumah tangga nantinya. Gerak kepasrahan/ kesedihan gerakan ini melambangkan kepedihan dari lirik lagu “hatiku pilu”, dimana seorang gadis yang bersedih dirinya akan pergi meninggalkan keluarganya. Gerak sembilu Gerak ini melambangkan pada lirik lagu “bagai disayat buluh sembilu”, yang mengartikan hatinya pilu bagai teriris oleh sembilu ketika harus berpisah dengan orang tuanya nanti. Gerak bersatu Gerak ini melambangkan bahwa didalam ikatan kedua keluarga harus tetap bersatu baik dalam keadaan susah maupun senang, karena kelak yang diinginkan kedua pihak keluarga tetap menjalin silaturahmi dengan baik sampai maut memisahkan. dan gerak hormat Gerak hormat melambangkan bahwa pengantin memohon restu dan memberi hormat kepada orang tua dan sanak keluarga.

b. Penari

Tari ini hanya di tarikan oleh perempuan tari ini memiliki filosofi perpisahan dahulunya tari ini hanya boleh di tarikan oleh saudara perempuan dari mempelai perempuan seiring perkembangan zaman tari ini boleh di tarikan oleh penari-penari sanggar.

c. Pola lantai

Salah satu ciri-ciri Tari Tradisional adalah menggunakan pola lantai atau desain lantai yang sederhana. Dalam Tari Pagar Pengantin menggunakan pola lantai trapesium dan lurus tari ini juga menggunakan level sedang dan level rendah.

d. Musik iringan

Di dalam penyajian musik iringan tari Pagar Pengantin ini, umumnya diiringi oleh gendang dan kenong kemudian ditambah melodi dari alat musik accordion, gong dan satu penyanyi. Lagu yang dimainkan adalah lagu bernuansa melayu yang berjudul Pagar Pengantin dengan tetap memegang ciri khas dan nilai tradisi daerah Sumatera Selatan.

e. Kelengkapan Pertunjukan Tari

Tari Pagar Pengantin yang ada di Bayung Lencir menggunakan naman sebagai pelengkap tarian, berbentuk bulat kuningan dan dibalut dengan kain songket Palembang berwarna merah kombinasi warna emas. Naman bukan untuk dijadikan properti tari melainkan hanya untuk perlengkapan tari Pagar Pengantin dalam pertunjukan tari, naman hanya digunakan tempat pengantin perempuan menari filosofi naman adalah batasan bahwa setiap perempuan yang sudah menikah memiliki batasan dan tidak bebas lagi.

f. Kostum (Busana)

Baju kurung, Aesan, cempako, mahkota pak sangkong, gande, sumping, anting bulan bintang, teratai, kain songket, pending, kalung dan gelang, kuku tanggai, bunga rampai

g. Tempat Pertunjukan

Tari Pagar Pengantin yang peneliti teliti di tampilkan di panggung pelaminan dalam ruangan (panggung indoor). Penonton berada didepan pelaminan menghadap tempat mempelai duduk yang datang bersifat menyambut para tamu undangan.

## 2. Tari Pagar Pengantin dalam pesta pernikahan

Tamu undangan datang mulai dari jam 08.00 pagi dan langsung duduk di tempat yang telah di sediakan. Di dalam arak-arakan ini terdapat Kedua rombongan keluarga mempelai perempuan dan mempelai laki-laki, yang diarak dari depan gerbang masuk menuju pintu masuk gedung pernikahan.

Pagar ayu berperan sebagai penyambut pengantin dan pengiring pengantin setelah rombongan berada di depan pintu masuk gedung pernikahan, rombongan di sambut oleh 6 orang pagar ayu diantaranya 3 pagar ayu perempuan dan 3 pagar ayu laki-laki. Pagar ayu memberi hormat dan mempersilahkan semua rombongan untuk memasuki gedung sampai kedepan panggung pelaminan dan diiringi oleh musik tari Pagar Pengantin.

### **Berjalan Menuju Kursi Pelaminan**

Berjalan menuju kursi pelaminan menggunakan formasi 6 orang pagar ayu barisan paling depan diikuti dengan kedua mempelai serta rombongan keluarga laki-laki dan rombongan keluarga perempuan di belakang mempelai. Berjalan menuju kursi pelaminan diiringi musik tari Pagar Pengantin sampai ke depan panggung pelaminan.

### **Peletakan Naman di Atas Panggung Pelaminan**

Setelah pengantin berada didepan panggung pelaminan keempat orang penari Pagar Pengantin sudah berada di sisi kiri panggung. Keempat orang penari masuk dengan formasi horizontal masih di iringi oleh musik tari pagar pengantin dua orang penari yang berada di barisan depan mempersiapkan naman tempat berdiri dan menari pengantin perempuan di depan kursi mempelai perempuan, Dua penari

Pagar Pengantin yang sudah berada diatas panggung pelaminan mempersilahkan mempelai perempuan untuk menaiki nampan dan mempersilahkan mempelai laki-laki berada di belakang penari di sebelah kanan panggung. Berikut adalah foto pengantin perempuan yang sedang berdiri di atas nampan.

#### **Pemasangan Kuku Tanggai dan Penampilan Tari**

Setelah mempelai perempuan berada diatas nampan maka kedua penari memasangkan kuku tanggai kepada pengantin perempuan yang sudah berdiri di atas nampan.

Kemudian penari mulai menari dengan membentuk formasi trapesium dengan posisi pengantin perempuan di tengah-tengah penari. Dengan disaksikan oleh mempelai laki-laki dan rombongan keluarga perempuan dan rombongan keluarga laki-laki yang sudah menempati tempat yang sudah disediakan. Dapat di lihat dibawah ini pengantin laki-laki yang berada di belakang penari.

Tari Pagar Pengantin memiliki 11 ragam gerak yang tentunya tidak sekedar gerak namun mengandung nilai keindahan. Gerakan yang terdapat dalam tari Pagar Pengantin mengikuti syair dari lagu pagar pengantin, 11 gerak tersebut yaitu: pasang kuku tanggai, gerak hormat, gerak lambang sekuntum bunga, gerak silang (peralihan), gerak memetik, gerak memohon, gerak masa lalu, gerak kepasrahan/kesedihan, gerak sembilu, gerak bersatu, dan gerak hormat.

Setelah tari pagar pengantin selesai, penari yang berada di barisan depan melepaskan kuku tanggai pengantin perempuan dan setelah itu pengantin di arahkan kembali ke kursi pelaminan.

Dalam tari Pagar Pengantin ini, gerakan melambangkan sikap seorang pengantin (wanita) yang meratapi perpisahan dengan orang tuanya untuk membentuk keluarga baru bersama mempelai pria. Setelah tari Pagar Pengantin, selanjutnya sambutan – sambutan dari tamu penting undangan yang datang, kemudian di tutup dengan doa penutup

### **3. Pembahasan**

Tari pagar Pengantin dalam pesta pernikahan di Bayung Lencir berfungsi sebagai media hiburan di pesta pernikahan dan tari ini masuk dalam bagian dari rangkaian acara pesta pernikahan di Bayung Lencir. Tidak ada aturan tari ini diwajibkan untuk di setiap pesta pernikahan masyarakat di Bayung Lencir wajib tidaknya dapat diukur dari segi ekonomi. Tari Pagar Pengantin memiliki pengertian. Pagar artinya membatasi, sedangkan Pengantin adalah orang yang sedang melangsungkan pernikahan. Jadi Pagar Pengantin adalah memagari pengantin wanita dan dalam hal ini yang memagari adalah saudara perempuan pengantin. Setelah mengalami perubahan Tari Pagar Pengantin lebih dikenal masyarakat Bayung Lencir sebagai salah satu sarana hiburan pada pesta pernikahan. tari pagar pengantin yang ditampilkan pada pesta pernikahan di lingkungan masyarakat Bayung Lencir umumnya ditarikan oleh penari-penari dari sanggar yang ada di lingkungan masyarakat Bayung Lencir, sedangkan pada zaman dahulunya tarian ini hanya boleh ditarikan oleh saudara perempuan dari pengantin perempuan.

Sebagaimana Hari soegiman (1990:2) secara umum, pengertian peran adalah kehadiran didalam menentukan suatu proses keberlangsungan. Peran (role) adalah sesuatu yang dapat diartikan memiliki arti positif yang diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain (Anton Mulyono : 1949). Jika dihubungkan teori ini dengan tari Pagar Pengantin di Kecamatan Bayung Lencir adalah bahwa tari Pagar



Pengantin berperan sebagai acara pelepasan masa lajang dan tari ini hanya di tampilkan pada pesta pernikahan saja dan wajib tidaknya diukur dari segi ekonomi.

Peranan tari pagar pengantin adalah sebagai pelepasan masa lajang dan ada beberapa faktor yang harus ada pada tari ini pertama tari ini hanya hiburan di Kecamatan Bayung Lencir tari ini boleh ditampilkan dan boleh juga tidak ditampilkan.

#### **D. Simpulan**

Tari Pagar pengantin ini berperan sebagai pelepasan masa lajang dan sebagai sarana hiburan ada beberapa faktor utama yang harus ada pada tari ini yaitu, tari ini harus di tampilkan di atas panggung pelaminan, di saksikan oleh mempelai laki-laki dan tari ini harus melibatkan mempelai perempuan. dampak tari ini terhadap masyarakat adalah masyarakat menjadi lebih menegnal lagi fungsi serta peran tari pagar pengantin ini, sedangkan dampak terhadap orang yang melaksanakan hajatan atau pernikahan mempelai perempuan memahami makna tari dan simbol dari naman bahwasannya setiap perempuan yang sudah menikah sudah memiliki batasan, wajib tidak wajibnya dapat di ukur dari segi ekonomi Tari pagar Pengantin dalam pesta pernikahan di Bayung Lencir berfungsi sebagai media hiburan di pesta pernikahan dan tari ini masuk dalam bagian dari rangkaian acara pesta pernikahan di Bayung Lencir. Tidak ada aturan tari ini diwajibkan untuk di setiap pesta pernikahan masyarakat di Bayung Lencir wajib tidaknya dapat diukur dari segi ekonomi.

Kesenian tari pagar pengantin di kelurahan Bayung Lencir pada saat sekarang ini proses pelaksanaannya sudah berbeda seiring dengan perkembangan zaman, dilihat dari segi penarinya yang dahulu merupakan keluarga dari si penari tetapi sekarang ditarikan oleh penari sanggar, sedangkan dari segi kostum juga jauh berubah seiring perkembangan zaman kostum penarinya sudah banyak menggunakan properti dan aksesoris tambahan yang bukan merupakan pakaian pokok dari tarian ini, sedangkan dalam penyajian musik iringannya tari ini sudah tidak lagi memakai iringan musik hidup tetapi memakai musik digital atau rekaman, di sebabkan karena faktor ekonomi dan besarnya biaya pemain musik, dampak yang terjadi sekarang tari paagar pengantin sudah jarang digunakan dalam upacara pernikahan karena faktor ekonomi, sedangkan pada zaman dahulunya setiap proses resepsi pernikahan.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan bahwa: 1) Diharapkan kepada pemerintah atau pihak yang berwenang di bidang ini untuk dapat mengadakan seminar serta pelestarian tari pagar pengantin di lingkungan masyarakat bayung lencir, 2) Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat mengikuti kegiatan kegiatan pelestarian kesenian tari pagar pengantin tersebut, 3) Diharapkan kepada dinas pariwisata agar dapat membentuk grup music iringan tari pagar pengantin ini dan menyediakan khusus untuk keperluan masyarakat di bayung lencir, agar tari ini dapat melestarikan budaya dan keasliannya dengan menggunakan music hidup, 4) Kepada peneliti sttudi kebudayaan untuk terus meneliti dan menggali kesenian tradisi yang pada saat ini sudah mulai banyak ditinggalkan, dan supaya dapat memperkaya khasanah seni budaya dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

## Daftar Rujukan

- Desfiarni, 2004. *Tari Lukah Gilo sebagai rekaman budaya Minangkabau Pra Islam : dari magis ke seni perunjukan sekunder*. Yogyakarta: Kalika
- Fauzi, Teguh, R. 2010. *Peranan "ANAK RONGGENG" dalam seni pertunjukan ronggeng pasaman di Kenagarian Talu Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi FBS UNP.
- Kayam Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: SinarHarapan
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy, J, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama
- Murgianto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Depdikbud
- Fary, Nurul, S. 2017. *Bentuk Pemyajian tari Pagar Pengantin pada resepsi pernikahan di Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi FBS UNP.
- Sal, Murgianto. 2004. *Tradisi dan Inovasi*. Jakarta: Widya Sutra.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru (terjemahan Ben Suharto)*. Yogyakarta: Kalasti
- Sudarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasati Yogyakarta.
- Suwandono. 1984. *Pembinaan dan Pengembangan Tari Tradisi dalam Edisi Sedyawati. Tari Tinjauan Dari berbagai Segi*. Jakarta: Pustaka Jaya.